

## **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA KELAS III**

### ***THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY AND SELF REGULATION TO THE RESPONSIBILITY OF STUDENT LEARNING***

Oleh: Restu Fitria Dalu Aji, PGSD/PSD, [fitriarestu23@gmail.com](mailto:fitriarestu23@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri secara parsial maupun simultan terhadap tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 591 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 238 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pengaruh parsial dan uji regresi ganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa dengan sumbangan 26,69%; 2) regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar dengan sumbangan 18,51%; dan 3) efikasi diri dan regulasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa dengan sumbangan 45,20%.

Kata kunci: Tanggung Jawab Belajar, Efikasi Diri, Regulasi Diri

#### **Abstract**

*This study aims at determine the effect of self efficacy and self-regulation partially or simultaneously to the responsibility of students' learning in science. This research used ex post facto quantitative approach. The population in this research were all third grade students in Pengasih District, Kulon Progo with the total of 591 students, and 238 students were taken randomly as the sample using Slovin formula. Data analysis used partial effect test and multiple regression analysis technique. The result of the research show that: 1) the effect of self-efficacy on students' learning responsibility is 26.69%; 2) the effect of self-regulation on students' learning responsibility is 18,51%; and 3) the effect of self-efficacy and self-regulation on students' learning responsibility is 45,20%.*

*Keywords : Learning Responsibility, Self Efficacy, Self Regulation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai sarana pendewasaan manusia diharap dapat menyesuaikan zaman yang semakin berkembang di era global. Globalisasi yang semakin berkembang ditandai dengan berbagai macam teknologi yang dapat mendukung proses pendidikan. Menurut

UU Sisdiknas (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan klasik pendidikan yaitu untuk mencerdaskan generasi muda. Kecerdasan bukanlah sekedar bertambahnya ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bertumbuhnya sikap mandiri dalam belajar. Lembaga pendidikan memiliki fungsi utama agar individu tumbuh menjadi insan berilmu, terampil, dan dapat secara mandiri mengatur hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat. Pemerintah telah berupaya dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan pegangan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Isi Undang-Undang tersebut adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2006: 9) tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi manusia, baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77i, terdapat muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, antara lain pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Di antara muatan wajib tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran dasar yang terus diajarkan dan memiliki muatan materi-materi yang harus dipahami oleh siswa.

Berdasarkan paparan di atas, salah satu mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau teratur (Samatowa, 2011: 3). Carin & Sund (Bundu, 2006: 4) menyatakan bahwa IPA merupakan suatu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan, sehingga di dalamnya memuat produk, proses, dan sikap. IPA sebagai produk dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum,

dan teori. IPA sebagai proses berupa proses ilmiah. Sementara IPA sebagai sikap mencakup sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan di sekolah dasar, seperti rasa ingin tahu, ingin mendapatkan sesuatu yang baru, kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di beberapa Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: belum terlihatnya tanggung jawab belajar siswa saat proses pembelajaran, belum terlihatnya percaya diri siswa akan kemampuannya sendiri, dan belum terlihatnya rasa ingin tahu siswa.

Belum terlihatnya tanggung jawab belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal itu dibuktikan dengan: 1) sebagian besar siswa menunggu perintah dari guru untuk membaca buku IPA, 2) siswa menanyakan jawaban tugas IPA kepada teman lain, dan 3) kurang aktifnya kegiatan berkelompok saat pelajaran IPA.

Belum terlihatnya efikasi diri siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal itu dibuktikan dengan: 1) siswa ragu dengan jawabannya

sendiri ketika diberi pertanyaan lisan oleh guru, 2) siswa bertanya kepada teman lain ketika mengerjakan soal IPA, dan 3) siswa hanya mengerjakan soal-soal yang mudah.

Belum terlihatnya regulasi diri siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal itu dibuktikan dengan: 1) sebagian besar siswa masih dibantu oleh guru ketika pembagian tugas dalam kelompok, 2) siswa belum mampu mengatur aktifitas bermain dan belajarnya ketika pelajaran IPA, dan 3) siswa menunggu perintah guru untuk belajar IPA.

Belum terlihatnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan: 1) sebagian besar siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan lisan dari guru, 2) siswa bertanya kepada teman lain jika diberi pertanyaan lisan oleh guru, 3) siswa diam saja ketika ada materi yang kurang dipahami.

Belum terlihatnya rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang sedang dipelajari, khususnya IPA. Hal ini dibuktikan dengan: 1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran IPA, 2) sebagian besar siswa memilih diam daripada bertanya untuk mengetahui materi yang lebih dalam tentang IPA, 3) siswa enggan membaca buku untuk mencari informasi seputar pelajaran IPA.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah

yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih. Melihat luasnya permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi lingkup penelitian pada masalah rendahnya tanggung jawab belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari orang lain (Bacon, 1993: 199). Hal serupa juga dikemukakan oleh Clemes & Bean (1995: 117) yang menyatakan bahwa anak yang telah bertanggung jawab secara konsisten akan berusaha terus dan kemungkinan mereka berhasil di sekolah lebih besar berapapun kemampuan intelektual mereka. Sementara siswa yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan di sekolah, ia cenderung menyalahkan teman sebayanya, situasi belajar, guru, kesulitan dana atau situasi lainnya yang mengganggu kemampuan mereka untuk berprestasi (Clemes & Bean, 1995: 116). Oleh sebab itu, apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani maka akan menyebabkan mereka mengalami kesulitan di sekolah untuk meraih prestasi.

Sebaliknya, apabila permasalahan tersebut segera ditangani dan ditemukan faktor penyebabnya maka akan timbul kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka. Pembelajaran juga akan berpusat pada

siswa. Dengan demikian, siswa akan memiliki inisiatif untuk melaksanakan tugas belajar sebagai bagian dari tanggung jawab pribadinya.

Tanggung jawab belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar yaitu efikasi diri (*self-efficacy*). Menurut Sivri & Balci (2015: 3) Efikasi diri cenderung meningkatkan tanggung jawab ke arah tujuan belajar dan mengerahkan upaya lebih untuk belajar. Menurut Milnet & Woolfolk (Sivri & Balci, 2015: 3) seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula. Hal serupa juga dikemukakan oleh Lee & Smith (Kurt, 2013: 11) bahwa *self-efficacy* memainkan peran penting dalam bertanggung jawab belajar.

Selain efikasi diri, tanggung jawab belajar juga dipengaruhi oleh regulasi diri. Menurut Fishman (2014: 686) tanggung jawab belajar siswa muncul ketika dalam diri siswa terdapat regulasi diri yang membangkitkan motivasi untuk melakukan tugas akademiknya. Siswa yang memiliki kontrol lebih akan menggunakan strategi regulasi diri ketika mereka merasa berkomitmen mempertahankan hasil akademik mereka yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab memberikan peran penting dalam kehidupan akademik siswa.

Tanggung jawab belajar juga dapat dipengaruhi oleh rasa percaya diri. Menurut Clemes & Bean (1995: 97) siswa yang memiliki tanggung jawab didukung oleh rasa percaya diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan percaya bahwa dapat melakukan tugas dan kewajibannya sebagai bentuk tanggung jawabnya. Dalam pembelajaran, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mendorong rasa tanggung jawabnya untuk melaksanakan tugas belajarnya.

Tanggung jawab belajar siswa juga dipengaruhi oleh efikasi diri dan regulasi diri. Hal itu didukung oleh pernyataan Zimmerman & Kitsantas (Bembenutty, 2011 : 10) yang menjelaskan bahwa regulasi diri dan efikasi diri memberi peran penting dalam memunculkan tanggung jawab belajar siswa untuk melakukan tugas belajarnya. Siswa yang memiliki efikasi diri ia akan merasa memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan dan mengemban tugas-tugasnya. Sementara siswa yang memiliki regulasi diri yang baik ia akan menetapkan tujuan, memilih strategi pembelajaran yang tepat, menjaga motivasi, memantau diri sendiri, dan mengevaluasi kemajuan akademik mereka sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar. Melihat beberapa faktor tersebut, maka peneliti membatasi lingkup penelitian

pada variabel efikasi diri dan variabel regulasi diri yang dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar pada mata pelajaran IPA kelas III. Namun belum diketahui secara jelas tingkat rasa efikasi diri dan regulasi diri siswa serta pengaruh yang ditimbulkan keduanya terhadap tanggung jawab belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan menggunakan statistik dalam melakukan teknik analisis data. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diambil berupa data angka dan diolah dengan teknik statistik. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai mengamati variabel terikat dalam penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Mei hingga 10 Juni 2017.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 591 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dengan bantuan *proportionate random sampling* dengan *error sampling* 5%. Jumlah anggota sampel sebanyak 238 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden

cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Peneliti menyebarkan kuesioner ke seluruh siswa kelas III SD negeri yang ada di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah dipilih menjadi sampel penelitian. kuesioner tersebut berisi pernyataan mengenai efikasi diri, regulasi diri, dan tanggung jawab belajar siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi dalam penelitian ini dibagikan kepada siswa (siswa sebagai responden), yaitu meliputi skala efikasi diri, skala regulasi diri, dan skala tanggung jawab belajar siswa.

### **Teknik Analisis Data**

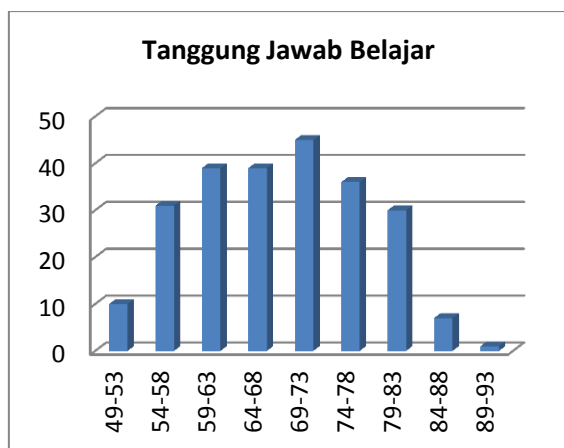
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif antara lain digunakan untuk menyajikan data melalui tabel, histogram, diagram lingkaran, perhitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), standar deviasi, varian, nilai minimal, dan nilai maksimal.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan SPSS versi 23 for windows. Kriterianya, jika nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *sig deviation of linearity* diatas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antarvariabel bebas mempunyai hubungan yang sempurna/mendekati sempurna atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika menggunakan *alpha/tolerance* 10% atau 0,10, maka VIF adalah 10. Jika VIF hitung < VIF = 10, dan semua *tolerance* variabel bebas di atas 10% maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan uji pengaruh parsial, uji pengaruh simultan, uji regresi ganda, serta menggunakan analisis sumbangan relatif dan sumbangan efektif karena teknik ini dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial maupun simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data di dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji pengaruh parsial dalam penelitian digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y) dimana salah satu variabel bebasnya ( $X_1$  atau  $X_2$ ) dikendalikan. Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi ganda digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan naik turunnya variabel terikat bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

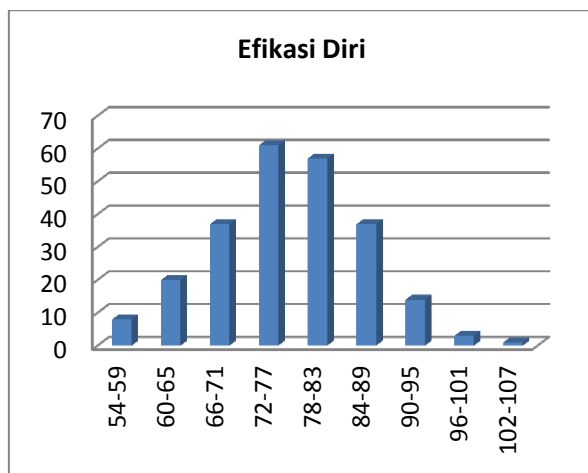
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Tanggung Jawab Belajar



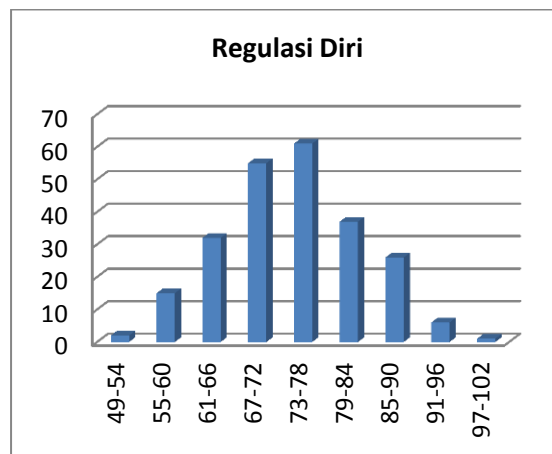
Gambar 1. Histogram Tanggung Jawab Belajar

### Hasil Penelitian Efikasi Diri



Gambar 2. Histogram Efikasi Diri

### Hasil Penelitian Regulasi Diri



Gambar 3. Histogram Regulasi Diri

### Pembahasan Temuan Pertama

Temuan penelitian yang pertama membuktikan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa. Hal tersebut berarti bahwa penurunan dan peningkatan tanggung jawab belajar siswa dipengaruhi oleh efikasi diri siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari efikasi diri yang memiliki sumbangan efektif sebesar 26,69% dengan nilai thitung 6,252 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Lee & Smith (Kurt, 2013: 325) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar yaitu efikasi diri (*self efficacy*). Menurut Sivri & Balci (2015: 3)



efikasi diri cenderung meningkatkan tanggung jawab ke arah tujuan belajar dan mengerahkan upaya lebih untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Baron & Byrne (Awisol, 2011: 287) bahwa efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Hal tersebut menandakan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap tanggung jawab belajarnya.

### **Pembahasan Temuan Kedua**

Temuan penelitian yang kedua membuktikan bahwa regulasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan dan penurunan tanggung jawab belajar siswa dipengaruhi oleh regulasi diri. Hal ini dapat ditunjukkan dari regulasi diri yang memiliki sumbangan efektif sebesar 18,51% dengan  $t_{hitung}$  4,574 dan memiliki nilai peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000 yang berarti bahwa regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fishman (2014: 686) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri akan mampu membangkitkan tanggung jawab untuk melakukan tugas akademiknya, mengontrol perilakunya untuk mengarahkan pikiran, perasaan, dan

tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan personal dalam melaksanakan tugas belajarnya sebagai siswa. Selain itu, siswa yang memiliki regulasi diri akan mampu mengatur waktu dan mengelola tindakan untuk belajar sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Bembenutty (2011: 453) yang menyatakan bahwa dengan regulasi diri, siswa mampu mengatur waktu dan tindakan yang dapat memunculkan tanggung jawab untuk belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa juga dipengaruhi oleh regulasi diri (pengaturan diri) siswa.

### **Pembahasan Temuan Ketiga**

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa efikasi diri dan regulasi diri secara bersama-sama dapat memengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari efikasi diri ( $X_1$ ) dan regulasi diri ( $X_2$ ) secara bersamasama memiliki sumbangan sebesar 45,2% terhadap tanggung jawab belajar siswa ( $Y$ ) dengan  $F_{hitung}$  sebesar 96,817 dan memiliki nilai peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000 yang berarti bahwa efikasi diri dan regulasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Temuan penelitian variabel efikasi diri dan regulasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar sesuai dengan pendapat Zimmerman & Kitsantas (Bembenutty, 2011 : 10) yang menjelaskan bahwa regulasi diri dan efikasi diri memberi peran penting dalam memunculkan tanggung jawab belajar siswa untuk melakukan tugas belajarnya. Hal itu sesuai dengan pendapat Fishman (2014: 686) bahwa siswa yang memiliki efikasi diri memiliki keyakinan yang kuat untuk melaksanakan tugas belajarnya, kemudian didukung dengan pengaturan diri yang dapat memunculkan tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas akademisnya. Siswa yang mampu meregulasi diri akan menggunakan berbagai strategi agar tetap terarah pada tugas belajarnya sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siswa akan mengingatkan pada dirinya sendiri pentingnya mengerjakan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan regulasi diri baik secara parsial maupun secara simultan terhadap tanggung jawab belajar siswa. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa: 1) semakin baik efikasi diri yang dimiliki siswa, maka tanggung jawab belajar siswa semakin baik; 2) semakin baik regulasi diri yang dimiliki siswa, maka tanggung jawab belajar siswa semakin baik; 3) semakin baik

efikasi diri dan regulasi diri yang dimiliki siswa, maka tanggung jawab belajar siswa semakin baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas III se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel efikasi diri sebesar 26,69% dengan nilai  $t_{hitung}$  6,252 dan memiliki nilai peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000.
2. Regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas III se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel regulasi diri sebesar 18,51% dengan  $t_{hitung}$  4,574 dan memiliki nilai peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000.
3. Efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh signifikan dengan tanggung jawab belajar siswa kelas III se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan regulasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap tanggung jawab belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 45,20% dengan  $F$  regresi

sebesar 96,817 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membedakan saran kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

#### 1. Kepada Guru

Setelah memahami bahwa efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa, maka guru diharapkan dapat mengembangkan tanggung jawab belajar siswa. Siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya akan mengerjakan tugas sekolah sebagai tanggung jawabnya sebaik mungkin. Selain itu ia meregulasi diri dengan menggunakan berbagai strategi agar tetap terarah pada tugas belajarnya sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siswa akan mengingatkan pada dirinya sendiri pentingnya mengerjakan tugas dengan baik. Guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang lebih melibatkan peran serta siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan efikasi diri dan regulasi diri dalam pembelajaran agar tanggung jawab belajar siswa dapat meningkat.

#### 2. Kepada Orang Tua

Selain guru di sekolah, orang tua juga diharapkan turut serta dalam upaya mengembangkan tanggung jawab belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan orang

tua, seperti: menyediakan buku-buku pelajaran atau pun buku-buku pengetahuan lain agar anak dapat mencari informasi sendiri melalui buku tanpa harus selalu mengandalkan orang tua.

#### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini telah diungkap mengenai tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh efikasi diri dan regulasi diri sebesar 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 54,8% faktor lain yang mampu menjelaskan variasi tanggung jawab belajar. Bagi peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk mengadakan penelitian yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi tanggung jawab belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemenristek. (2013). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 32, Tahun 2013, Pasal 77i tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Bundu, P. (2006). *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains SD*. Jakarta: Depdikbud
- Clemes, H. & Bean, R. (1995). *Bagaimana melatih anak bertanggung jawab*. Jakarta: Binarupa Aksara. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa
- Fishman, E.J. (2014). With great control comes great responsibility: The relationship between perceived academic control, student responsibility, and self-regulation.

- British Journal of Educational Psychology, 84, 685-702
- Kurt, H. (2013). The analyze of teachers' responsibility beliefs for student academic successes and failures (the sample of turkish biology teachers). *International Online Journal of Educational Sciences*, Vol. 5, No. 2, pp 314-329
- Sivri, H. & Balçı, E. (2015). Pre-service teachers' classroom management self-efficacy beliefs. *International Online Journal of Educational Sciences*, 07, 4, 37-50
- Bembenutty, H. (2011). Meaningful and Maladaptive Homework Practices: The Role of Self- Efficacy and Self-Regulation. *Journal of Advanced Academics*, 22, 3, 448-473.
- Awisol. (2008). *Psikologi kepribadian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta